

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang berlandaskan pada filsafat interpretatif yang menekankan pemahaman dan konstruksi makna fenomena sosial secara holistik dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan fenomena psikologis remaja secara mendalam, bukan sekadar menganalisis angka atau menguji hipotesis statistik.¹ Selain itu, Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada narasi dan konteks sosial, serta memperhatikan bagaimana peserta penelitian memaknai pengalaman mereka.²

Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan eksplorasi terhadap aspek-aspek yang belum jelas atau kompleks serta interpretasi terhadap peristiwa yang dialami

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. terbaru, (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 9.

² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2024), hlm. 42.

informan. Dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif cocok digunakan ketika permasalahan masih bersifat “remang-remang”, di mana peneliti perlu memahami situasi sosial yang kompleks dan penuh makna melalui data deskriptif yang dikumpulkan dari sumber langsung.³ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.⁴ Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman dan persepsi remaja mengenai trauma masa kecil serta perilaku menyakiti diri berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 15.

⁴ Bidang Bimbingan and D A N Konseling, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu selama 1 bulan, dari tanggal 11 Mei sampai 11 Juni. Tahapan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan laporan penelitian.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi tidak ditentukan secara numerik seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan difokuskan pada individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian.⁵ Penelitian berfokus pada pengalaman dan persepsi remaja mengenai trauma masa kecil yang berkaitan dengan munculnya perilaku menyakiti diri (*self-*

⁵ Lukman Waris Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

harm). Penelitian ini hanya berfokus pada remaja berusia 18–21 tahun yang berdomisili di Betungan.

Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas 3 Kriteria informan utama dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu: (1) remaja berusia 18–21 tahun, (2) berdomisili di Kelurahan Betungan, (3) memiliki pengalaman trauma masa kecil, (4) pernah melakukan perilaku menyakiti diri (*self-harm*), dan (5) bersedia menjadi informan serta memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Keterlibatan orang tua bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai latar belakang pengalaman masa kecil remaja, kondisi keluarga, pola pengasuhan, serta untuk melakukan triangulasi sumber sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 7 orang, yang terdiri dari 3 informan utama dan 4 informan pendukung.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:⁶

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan melakukan observasi langsung kelapangan dan melakukan wawancara kepada objek atau informan penelitian

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang sifatnya dokumentasi, pada penelitian ini hanya literatur laporan data informan saja. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data tambahan atau sebagai data penguat data primer.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. terbaru (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 33.

⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods*, Edisi ke-4 (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2024), hlm. 149.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Melakukan observasi langsung di lapangan yaitu observasi partisipatif pasif terhadap remaja yang menjadi informan penelitian. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi sosial, perilaku, serta situasi lingkungan yang berkaitan dengan pengalaman trauma masa kecil dan kecenderungan perilaku menyakiti diri. Melalui observasi ini peneliti dapat melihat secara langsung dinamika interaksi, ekspresi emosi, serta kondisi psikologis informan ketika menceritakan pengalaman hidupnya. Observasi dilakukan kepada informan utama dengan melihat aktivitas keseharian dan respons emosional mereka untuk memotret bagaimana pengalaman masa lalu memengaruhi perilaku saat ini. Proses dokumentasi hasil pengamatan dilakukan dengan cara pencatatan lapangan serta pengambilan dokumentasi

menggunakan telepon genggam bermerek iPhone 11 dengan kapasitas 128 GB sebagai alat bantu pengambilan data.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman trauma masa kecil serta persepsi remaja terhadap perilaku menyakiti diri yang mereka lakukan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Teknik ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif, perasaan, serta makna yang diberikan remaja terhadap peristiwa traumatis yang pernah mereka alami. Wawancara dilakukan kepada minimal tiga orang remaja yang pernah mengalami pengalaman traumatis pada masa kecil dan memiliki riwayat perilaku menyakiti diri. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan suasana yang nyaman agar informan dapat menyampaikan pengalaman secara terbuka. Percakapan wawancara direkam menggunakan telepon

genggam serta dicatat dalam buku catatan lapangan untuk memastikan data yang diperoleh terdokumentasi dengan baik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang tidak dapat diperoleh secara langsung melalui observasi maupun wawancara. Sumber dokumentasi dapat berupa catatan, foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan pengalaman dan kondisi informan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk merekam proses penelitian sebagai bukti bahwa kegiatan pengumpulan data benar-benar dilakukan di lapangan. Data dokumentasi dapat berupa foto kegiatan penelitian, catatan lapangan, serta rekaman wawancara yang disimpan sebagai arsip penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan

data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁸ Namun, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman subjektif informan, proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Transkripsi Data

Seluruh hasil wawancara direkam dengan persetujuan informan kemudian ditranskripsikan secara verbatim sehingga setiap pernyataan informan dapat dianalisis secara sistematis.

2. Coding (Pemberian Kode)

Peneliti membaca hasil transkrip secara berulang untuk memahami isi wawancara, kemudian memberikan kode pada setiap bagian data yang memiliki makna tertentu. Kode diberikan berdasarkan pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman trauma masa kecil, persepsi terhadap pengalaman tersebut, serta pengalaman melakukan perilaku menyakiti diri (*self-harm*).

⁸ & Johnny Saldaña. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 2020.

3. Kategorisasi Data

Kode-kode yang memiliki makna serupa selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Proses kategorisasi bertujuan menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya sehingga memudahkan peneliti menemukan pola-pola yang muncul dari hasil wawancara.

4. Identifikasi Tema

Kategori-kategori yang telah terbentuk kemudian dianalisis lebih lanjut hingga menghasilkan tema-tema utama penelitian. Dalam penelitian ini tema yang dikembangkan meliputi: (1) pengalaman trauma masa kecil yang dialami remaja, (2) persepsi remaja terhadap pengalaman traumatis yang dialami, dan (3) bentuk perilaku menyakiti diri (*self-harm*) sebagai respons terhadap pengalaman trauma tersebut.

5. Penyajian Data (Data Display)

Tema-tema yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang diperkuat dengan kutipan

langsung dari hasil wawancara, sehingga hubungan antara data lapangan dan hasil analisis dapat dipahami secara jelas.

6. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan tema yang ditemukan. Kesimpulan diverifikasi melalui proses pengecekan kembali terhadap data lapangan, membandingkan hasil wawancara antar informan (triangulasi sumber), serta mengaitkannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian sehingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara ini untuk menguji kejujuran, subjektifitas, dan kemampuan merekam data oleh pribadi dilapangan.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang

⁹ John W. Creswell & Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2018.

diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dan dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

